

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan pasar modal dalam perekonomian modern sudah tidak dapat terelakkan lagi bagi seluruh negara di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Tingginya permintaan akan barang dan jasa akibat dari semakin banyaknya umat manusia di dunia ini membuat perusahaan, baik yang bergerak di bidang jasa dan perdagangan, harus mampu memenuhi semua permintaan yang diinginkan masyarakat dunia secara global. Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang, oleh karena itu kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan - perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia, baik domestik maupun asing, karena pangsa pasar yang potensial ada di Indonesia.

Hal ini lah yang mendukung berkembangnya pasar modal di Indonesia, pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan pembangunan ekonomi di Indonesia. Keberadaannya yang semakin berkembang semakin membuktikan bahwa pasar modal semakin dibutuhkan sebagai bagian dari realisasi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat baik barang maupun jasa. Kebutuhan perusahaan dalam hal modal dapat terealisasikan manakala perusahaan tersebut berkecimpung di pasar modal Indonesia.

Pasar modal memiliki posisi sangat penting dan vital dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Kemajuan teknologi serta tingginya arus globalisasi membuat pasar modal Indonesia dapat menjadi icon pasar modal Asia Tenggara

maupun Dunia. Perkembangan pasar modal tidak dapat terealisasi apabila tidak didukung dari pemerintahan dan masyarakat. Peran pemerintah dapat berupa menciptakan stabilitas politik dan hukum, stabilisasi iklim investasi Indonesia, dan sebagai pelindung pelaksanaan kegiatan ekonomi. Sementara masyarakat dapat berpartisipasi dengan menginvestasikan sahamnya dipasar modal.

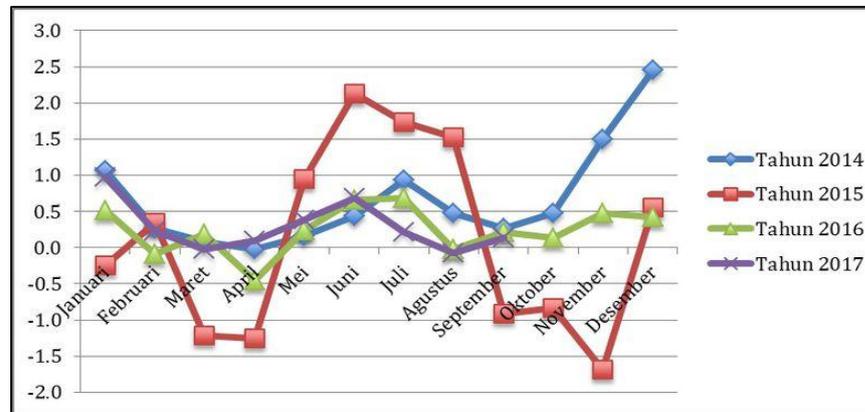
Secara umum, ada tiga cara alternatif investasi bagi masyarakat Indonesia saat ini. Ketiga alternatif tersebut adalah tabungan, asuransi, dan investasi pasar modal. Anoraga (2006). Investasi di pasar modal memiliki risiko yang tinggi (*high risk*) namun memberikan keuntungan yang tinggi pula (*high return*). Berinvestasi di pasar modal dalam bentuk saham, kebutuhan perusahaan akan modal (selain obligasi) akan terealisasi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya dan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Selain itu, masyarakat dapat mempunyai hak milik perusahaan dalam bentuk persentase saham sehingga hal ini mendorong pemerataan pendapatan masyarakat.

Pasar modal dibagi menjadi dua prinsip, yaitu prinsip konvensional dan prinsip Syariah. Pasar modal dengan prinsip Syariah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah. Oleh karena itu, pasar modal Syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan pasar modal Syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal Syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah.

Ada dua hal utama dalam pasar modal Syari'ah yaitu indeks Islam dan pasar modal Syari'ah itu sendiri. Indeks Islam menunjukkan pergerakan harga-harga saham dari emiten yang dikategorikan Syari'ah, sedangkan pasar modal Syariah merupakan institusi pasar modal sebagaimana lazimnya yang diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip Syari'ah. Perbedaan mendasar antara indeks konvensional dan indeks Islam adalah indeks konvensional memuatkan seluruh saham yang tercatat dibursa dengan mengabaikan aspek halal haram. Akibatnya bukanlah suatu persoalan jika ada emiten yang menjual sahamnya dibursa yang bergerak disektor yang bertentangan dengan Islam atau yang memiliki sifat merusak kehidupan masyarakat.

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pergerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Selain itu, pasar modal juga merupakan tolak ukur untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan disuatu negara, karena hampir semua industri disuatu negara terwakili oleh pasar modal. Pasar modal yang sedang mengalami peningkatan (*Bullish*) atau mengalami penurunan (*Bearish*) terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercatat dan tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut merupakan gambar 1.1 yang menggambarkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.



Gambar 1.1 Data pergerakan IHSG
Sumber : kompas.com

Gambar 1.1 dapat terlihat pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 2014 sampai 2017, dimana pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi faktor dalam negeri (internal) dan faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal).

Banyak teori dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti faktor yang berasal dari dalam negeri (Internal) dan faktor yang berasal dari luar negeri (Eksternal). Faktor yang berasal dari dalam negeri bisa datang dari nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap negara lain, tingkat suku bunga dan inflasi yang terjadi di negara tersebut. Sedangkan faktor yang berasal dari luar negeri tersebut bisa datang dari indeks bursa negara lain, trend pergerakan harga minyak mentah dunia, trend harga emas dan adanya sentimen pasar saham luar negeri. Umumnya bursa yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja bursa

efek lainnya adalah bursa efek yang tergolong maju seperti bursa Amerika, Jepang, Inggris dan sebagainya.

Salah satu dari faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan indeks harga saham gabungan yaitu dari indeks bursa saham Negara lain. Ada pun indeks terpilih dari Negara lain yaitu : indeks Hang Seng mewakili indeks saham Hongkong, KOSPI mewakili indeks di Korea, indek NEKKEI 225 yang mewakili bursa pasar saham di Jepang, Shanghai Stock Exchange (SSE) mewakili bursa saham Cina dan Straits Time Indeks (STI) bursa saham yang terdapat di Singapura. Dari kelima indeks diatas dapat di lihat hubungannya dengan indeks harga saham gabungan dari gambar 1.2 dibawah ini.



Gambar 1.2 hubungan IHSG dengan Indeks Saham Negara Lain

Sumber : www.yahoo.finance

Dari gambar 1.2 dapat dilihat pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, HANG SENG, KOSPI, NIKKEI 225, SSE dan STI dari Januari 2014 hingga

Desember 2016. Untuk pergerakan indeks harga saham gabungan digambarkan melalui warna biru, pergerakan indeks HANG SENG digambarkan melalui warna kuning, indeks KOSPI digambarkan warna merah sementara pergerakan NIKKEI 225 digambarkan oleh warna ungu, pergerakan SSE oleh warna hijau dan pergerakan STI digambarkan oleh warna hitam.

Penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan hubungan bursa asing terhadap IHSG dilakukan oleh Nasution (2017), Armiyati (2017), Ahmadi (2017), Fitrianni (2016), Utama dan Astini (2015), Imbayani (2015), Hastari (2015), Tarigan dkk (2015) dan Jayanti dkk (2014), Kowanda dkk (2014), Mie dan Agustina (2014), Widodo (2017), Kowanda dkk (2015), Katti (2014), Sutanto (2013), Wibowo (2012), Wibowo (2012), Kowanda dan Pasaribu (2013), Mayzan dan Sulasmiyati (2018) yang memberikan hasil yang berbeda berdasarkan metode, periode dan data penelitian.

Dari semua uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “ANALISIS PENGARUH PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM ASIA TERPILIH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PERIODE 2014-2016”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Indeks Saham Luar Negeri terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode januari 2014 sampai Desember 2016, oleh karena itu seiring dengan banyaknya indek dari Negara lain, maka penulis disini membatasi penelitian ini

hanya beberapa indeks bursa saham saja yang diperkirakan dapat mewakili masing-masing kawasan, karena keterbatasan biaya, waktu dan sumber referensinya yang sulit, maka peneliti hanya membatasi lima indeks bursa saham sebagai variabel penelitian ini, yakni indeks HANG SENG yang berada di Hongkong, indeks KOSPI yang berada di Korea, indeks NEKKEI 225 yang berada di Jepang, Shanghai Stock Exchange (SSE) yang berada di China dan Straits Time Indeks (STI) yang berada di Singapura, dan dalam hal ini penulis hanya akan menganalisis pengaruh terhadap bursa saham secara umum (konvensional).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini akan di rumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Indeks Hang Seng terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan ?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Kospi terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan ?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan ?
4. Bagaimana pengaruh Indeks SSE terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan ?
5. Bagaimana pengaruh Indeks STI berpengaruh terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam pembatasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Hang Seng terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan ?
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Koshi terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan ?
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan ?
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks SSE terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan ?
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks STI terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan ?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Berguna sebagai bahan terapan dan pengambilan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan berguna sebagai pengalaman-pengalaman serta menambah wawasan mengenai pengaruh Indeks harga saham Asia terpilih terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Memberikan penjelasan dan pemahaman agar dapat menggunakan informasi yang tersedia dalam pengambilan keputusan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dijadikan kerangka dalam melakukan penelitian selanjutnya, terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan indeks harga saham Asia dan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia dengan tahun dan metode berbeda.